



## ANALISIS FUNGSI GURU DAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

### ANALYSIS OF THE FUNCTION OF TEACHERS AND EDUCATION IN THE DIGITAL ERA

**Amanda Dini Nurul Qolby<sup>1</sup>, Pinah Pitriyanti<sup>2</sup>, Salma Yuhannadza<sup>3</sup>, Asep Mulyana<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: [Amandadini603@gmail.com](mailto:Amandadini603@gmail.com)<sup>1</sup>, [Pinahpitriyanti3@gmail.com](mailto:Pinahpitriyanti3@gmail.com)<sup>2</sup>, [Salmayuhannadza@gmail.com](mailto:Salmayuhannadza@gmail.com)<sup>3</sup>, [asepmulyana@uinssc.ac.id](mailto:asepmulyana@uinssc.ac.id)<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 01-12-2025

Revised : 03-12-2025

Accepted : 05-12-2025

Pulished : 09-12-2025

#### Abstract

*This research aims to explore the function and role of education in this digital era. This study contributes to the discussion on how education should position itself in the changing times, including in facing the digital era. Through the research method used, namely library research, the researcher discovered several important aspects regarding the function and role of education in the digital era. These include: learning in the digital era has different characteristics than student learning in previous generations. This generation is characterized by digital natives. Students today are born, grow, and grow up in direct contact with the digital world, so the flow of information they receive will differ from that of students in the past. This article discusses the function of education in the digital era, including the function of knowledge transformation, the development of 21st-century competencies, the formation of digital character, and strengthening the ability to adapt to technological change. The analysis shows that education in the digital era must optimally integrate technology without neglecting moral, ethical, and humanitarian values.*

**Keywords:** *Function, Education, Digital Era, Transformation*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana fungsi pendidikan dan peran pendidikan, di Era Digital ini. Studi ini memberikan kontribusi terhadap diskusi mengenai bagaimana seharusnya pendidikan memosisikan diri dalam perubahan zaman termasuk dalam menghadapi era digital. Melalui metode penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka (library research) peneliti menemukan beberapa aspek penting mengenai fungsi Pendidikan dan peran Pendidikan di era digital yakni pembelajaran di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran siswa pada masa sebelum ini, generasi di era ini adalah mereka yang berkarakter *digital native*. Siswa pada masa ini lahir, tumbuh dan besar bersentuhan langsung dengan dunia digital, sehingga arus informasi yang diperoleh akan berbeda dengan siswa sebelumnya. Artikel ini membahas fungsi pendidikan di era digital, meliputi fungsi transformasi pengetahuan, pengembangan kompetensi abad 21, pembentukan karakter digital, serta penguatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan di era digital harus mengintegrasikan teknologi secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai moral, etika, dan kemanusiaan.

**Kata Kunci:** *Fungsi, Pendidikan, Era Digital, Transformasi*

#### PENDAHULUAN

“Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia” Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Tentu saja pendidikan,



kemampuan, wawasan dan pengetahuanlah yang kita butuhkan. Di dalam bangku pendidikan banyak sekali hal yang kita dapatkan. Tetapi entah mengapa banyak sekali warga di Indonesia ini yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya, khususnya di daerah-daerah terpencil di sekitar wilayah Indonesia ini. Sepertinya kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan (Makkawaru, 2019).

Pendidikan berfungsi untuk mengeksplorasi kebebasan dan kemerdekaan individu, mengupayakan mengembangkan kecerdasan, kesanggupan, kompetensi, minat, motivasi dan bakat yang beragam sehingga potensi individu mengalami perkembangan sesuai dengan akal budinya. Pendidik merupakan pemeran utama untuk melakukan bimbingan dan mengarahkan peserta didik mencapai dan memiliki sikap dewasa. Pendidik harus mampu untuk mendorong minat peserta didik. Pendidik harus memiliki kemampuan agar dapat semenarik mungkin sehingga akan terlihat berkesan dan berwibawa. Pendidik menjadi pemeran utama dalam ketercapaian tujuan pendidikan dan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Olehnya itu, pendidik harus memiliki kemampuan, kompetensi, kreativitas, inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Landasan pendidikan berfungsi sebagai titik tolak, atau acuan bagi para pendidik (guru) dalam rangka melaksanakan praktik pendidikan atau studi pendidikan. Selain itu landasan pendidikan memiliki kegunaan untuk menghindari terjadinya berbagai kesalahan, baik dalam rangka praktik maupun dalam memahami dan membangun wawasan kependidikan. Di masa sekarang ini, manusia sangat bergantung terhadap teknologi. Hal ini membuat teknologi sebagai kebutuhan dasar setiap orang. Dari anak-anak sampai orang dewasa, para ahli hingga orang awam pun memakai teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Teknologi dimasa sekarang sudah berkembang sangat pesat (Lailan, 2024).

Teknologi secara harfiah diambil dari bahasa Yunani yaitu "tecnologia" yang memiliki kesepadan arti dalam bahasa Indonesia dengan 'pembahasan yang sistematis tentang seluruh dunia serta kerajaan'. Kata "tecnologia" berasal dari kata "techne" dalam bahasa Yunani kuno yang memiliki arti seni atau kerajinan. Teknologi bisa diartikan sebagai sebuah seni yang bisa membuat dan menggunakan alat produksi. Pemaknaan kata teknologi ini terus berkembang dan dapat diartikan sebagai penggunaan sains yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai tiga fungsi utama yang dipakai pada aktivitas pembelajaran, di antaranya yaitu: 1). Teknologi informasi sebagai alat, TIK dipakai sebagai alat bantu bagi pengajar atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengelola kata, mengelola angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya. 2). Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science) (Tranggono et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dan kegiatan yang mengkaji berbagai karya referensi dan hasil penelitian serupa sebelumnya, yang berguna untuk memperoleh landasan teori bagi masalah yang diteliti dengan membaca berbagai buku atau sumber. Tujuannya adalah untuk menemukan pembahasan yang lebih mendalam tentang suatu topik atau isu dan topik ini disesuaikan dengan topik yang disajikan dalam artikel.



Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Proses pembelajaran sastra dipandang sebagai kegiatan yang menghimpun berbagai informasi yang kemudian dimanfaatkan penulis untuk melengkapi atau menyusun tulisannya. Dengan demikian, yang dihasilkan bukanlah esai, melainkan data yang akurat dan memiliki dasar yang kuat. Secara umum, studi pustaka atau kepustakaan dapat dipahami sebagai aktivitas yang mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber perpustakaan, membaca serta mencatat bahan penelitian, dan mengolahnya. (Mestika Zed, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam lima tahun terakhir, pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan dalam metode pengajaran di kelas tidak hanya berasal dari guru sebagai pendidik karena perubahan kurikulum dan standar sekolah, tetapi juga disebabkan oleh faktor lain. Dulunya, pengajaran didominasi oleh guru sebagai sumber pengetahuan, namun kini pola itu harus diperbarui. Perubahan ini juga membawa dampak pada pengaturan waktu pembelajaran yang harus disesuaikan. Jika sebelumnya guru merencanakan pengajaran dengan durasi tertentu untuk suatu tema, saat ini jadwal pengajaran perlu diatur ulang.

Relokasi waktu pengajaran perlu menjadi fokus utama, mengingat siswa saat ini tidak lagi bersikap pasif seperti di masa sebelum era digital berkembang pesat. Kini, siswa cenderung ingin unggul dalam semua mata pelajaran, sehingga mereka lebih aktif mencari informasi di luar kelas. Akibatnya, seringkali siswa telah memahami materi yang akan diajarkan sebelum guru menyampaikannya di ruang kelas. Perubahan ini tidak bisa dihindari, sehingga pendidik harus mengadopsi paradigma baru dalam proses pembelajaran agar lebih maksimal dalam memfasilitasi siswa.

Inovasi dalam pengajaran harus terus ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Saat ini, interaksi antara guru dan siswa di kelas maupun di luar kelas menjadi lebih terbuka, berbeda dengan masa lalu ketika jarak antara guru dan siswa terasa jauh. Jika perubahan ini tidak diantisipasi dengan baik, bisa muncul budaya belajar yang tidak sejalan. Siswa kini dapat mengakses berbagai informasi melalui pendekatan pembelajaran yang berani, yang intensitasnya tidak terbatas dan mampu melampaui batas ruang kelas serta kurikulum.

Kehadiran internet kini sangat menarik perhatian siswa, bahkan bisa mengalahkan pengaruh guru di kelas. Fenomena ini berbeda dengan 5-10 tahun lalu, ketika guru menjadi satu-satunya sumber informasi utama. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran di era digital perlu melibatkan berbagai unsur, baik internal maupun eksternal sekolah. Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan penguatan aspek lain, agar potensi siswa tetap berkembang baik secara konvensional maupun digital. Perbedaan pendekatan ini harus diperhatikan secara seimbang agar dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk kepentingan bangsa Indonesia. Pendidikan harus menerapkan pendekatan efektif agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik dituntut untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran, termasuk dalam penggunaan waktu, mutu pengajaran, dan faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Kurangnya



pengajar sering terjadi karena guru mengajar di luar bidang keahliannya, serta kurang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Sistem pendidikan yang baik sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya, kebiasaan belajar mandiri perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa. Dengan potensi dan dukungan yang dimiliki, kemandirian belajar harus diberikan ruang oleh pendidik untuk tumbuh dan berkembang. Kemandirian belajar bukan berarti pendidik melepaskan tanggung jawabnya, melainkan dimaksudkan untuk mendorong siswa agar lebih bertanggung jawab, kreatif, serta mampu berpikir logis dan kritis. Dengan pendekatan ini, aktivitas belajar siswa di era digital akan terbentuk menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan sesuai dengan arah kurikulum yang telah ditetapkan.

Teknologi pembelajaran sebaiknya dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi siswa, bukan justru membatasi. Penguasaan teknologi oleh generasi milenial tentu berbeda dengan generasi sebelumnya. Dengan kemampuan ini, siswa bisa mendapatkan nilai tambah dalam proses belajar di kelas. Jika teknologi digunakan dengan baik, proses belajar mengajar akan berlangsung lebih efisien dan beragam. Sebaliknya, jika pendidik kurang mampu memanfaatkan informasi teknologi, hal ini bisa menghambat aktivitas belajar siswa.

## 1. Fungsi Transformasi Pengetahuan

Di era digital, pendidikan tidak hanya berperan sebagai proses penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana transformasi pengetahuan. Transformasi ini terjadi karena perubahan cara memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi. Peserta didik kini memiliki akses luas terhadap sumber pengetahuan global melalui jurnal digital, e-book, database ilmiah, video pembelajaran, hingga *massive open online courses* (MOOC). Ketersediaan sumber belajar ini memungkinkan proses pendidikan berpindah dari model konvensional yang berpusat pada guru menuju sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Guru beralih fungsi menjadi fasilitator, mentor, dan katalisator pembelajaran. Mereka tidak hanya mengajar konsep, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memilah informasi yang kredibel, memverifikasi data, serta mengintegrasikan berbagai sumber menjadi pemahaman yang bermakna. Transformasi pengetahuan di era digital juga mendorong terjadinya personalisasi pembelajaran, di mana peserta didik dapat menyesuaikan materi, kecepatan belajar, dan gaya belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Hal ini menjadikan proses pendidikan lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## 2. Fungsi pengembangan kompetensi abad 21

Pendidikan di era digital berfungsi mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja masa kini. Kompetensi abad 21 yang dikenal sebagai 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) serta literasi digital menjadi pilar utama yang harus dikembangkan. *Critical thinking* (berpikir kritis) penting untuk membantu peserta didik menganalisis informasi, membedakan fakta dan opini, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti. Dalam era banjir informasi, kemampuan berpikir kritis menjadi kunci. *Creativity* (kreativitas) mendorong peserta didik menciptakan inovasi baru melalui pemanfaatan teknologi digital.



Aplikasi pembelajaran, software desain, simulasi digital, dan platform kreatif memungkinkan eksperimen dan ekspresi diri. *Collaboration* (kolaborasi) difasilitasi oleh teknologi melalui ruang kerja digital, seperti Google Workspace, Microsoft Teams, atau platform e-learning yang memungkinkan kerja kelompok secara virtual. *Communication* (komunikasi) juga mengalami transformasi. Peserta didik harus mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai format digital, baik tulisan, audio, maupun video. *Digital literacy* (literasi digital) melibatkan kemampuan mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi digital, serta menggunakan teknologi secara aman dan produktif.

### 3. Fungsi Pembentukan Karakter Digital

Fungsi pembentukan karakter digital mencakup lebih dari sekedar menanamkan nilai moral dan etika. Pembentukan karakter digital juga berpartisipasi dalam mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab sosial, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Siswa diajarkan untuk menjadi pengguna teknologi yang kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat memanfaatkan digitalisasi untuk tujuan pembelajaran dan pengembangan diri, bukan hanya untuk hiburan atau konsumsi informasi semata. Selain itu, karakter digital membantu siswa membangun hubungan positif di dunia maya, menghargai privasi, serta mencegah tindakan cyberbullying dan melindungi teknologi. Dengan pembentukan karakter digital yang baik, siswa dapat menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan global, memanfaatkan teknologi secara bijak, serta tetap menjaga nilai-nilai luhur di tengah arus digitalisasi.

Pembentukan karakter digital merupakan fungsi penting untuk mempersiapkan generasi yang dapat menghadapi tantangan di era digital. Peserta didik yang memiliki karakter digital yang baik akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang semakin berbasis digital, menjaga hubungan sosial yang positif, serta berkontribusi secara aktif di komunitas digital. Pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter digital tidak hanya menciptakan pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga individu yang beretika, empatik, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, karakter digital menjadi dasar utama dalam membangun masyarakat yang aman, produktif, dan harmonis di zaman teknologi yang terus berubah.

Tujuan pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dijewali oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Dini : 2018). Era digital menjadikan para pendidik untuk bisa beradaptasi mengajarkan dan menghasilkan peserta didik yang bisa menempatkan diri di tengah deru perubahan teknologi informasi yang sangat cepat. Pembentukan karakter sejak dini akan menumbuhkan karakter anak bangsa yang baik dan menjadi kunci utama dalam pembangunan bangsa. Sehingga kasus-kasus kemerosotan moral peserta didik yang hidup di era digital dan juga di masa yang akan datang dapat dihindari.



#### 4. Fungsi Adaptasi Sosial dan Teknologi

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan teknologi yang sangat cepat. Adaptasi sosial dan teknologis berarti peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi baru. Sekolah dan perguruan tinggi menjadi ruang untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan *Learning Management System* (LMS), kelas virtual, media interaktif, kecerdasan buatan (AI), hingga *augmented reality* (AR) dan virtual reality (VR).

Selain itu, pendidikan juga berfungsi membentuk pola pikir adaptif dan inovatif. Peserta didik dilatih untuk merespon perubahan dengan cepat, berani mencoba hal baru, dan mampu belajar secara mandiri. Dalam lingkungan kerja modern, keterampilan adaptasi menjadi salah satu syarat utama, mengingat banyak pekerjaan yang berubah atau hilang akibat otomatisasi dan digitalisasi. Dengan demikian, pendidikan menjadi alat strategis dalam mempersiapkan SDM yang agile, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global.

Secara umum, peran adaptasi baik dalam bidang sosial maupun teknologi menjadikan pendidikan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan sosial dan digital yang seimbang. Peserta didik yang dapat beradaptasi dengan baik secara sosial dan teknologi akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia modern, berkomunikasi dengan beragam kelompok masyarakat, serta beroperasi dalam lingkungan kerja yang berbasis teknologi. Kemampuan adaptasi ini juga membentuk generasi yang lincah, berpikir kritis, dan mampu menghadapi perubahan tanpa kehilangan identitas serta nilai-nilai sosial yang penting. Oleh karena itu, adaptasi di bidang sosial dan teknologi bukan sekadar suatu keharusan, melainkan menjadi kemampuan dasar dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas unggul di era digital.

#### 5. Fungsi Mengembangkan Literasi Digital

Mengembangkan kemampuan literasi digital menjadi salah satu fungsi penting dalam pendidikan di era digital yang dipenuhi dengan informasi yang tak terbatas. Literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari, memahami, serta mengevaluasi informasi dengan kritis. Peserta didik diharapkan mampu menjelajahi berbagai sumber informasi, memilih data yang relevan, dan memisahkan konten yang benar dari yang bersifat hoaks atau menyesatkan. Kemampuan untuk mengonfirmasi kebenaran informasi sangat penting, terutama dengan banyaknya misinformasi dan disinformasi yang beredar di internet. Dengan memiliki literasi digital yang baik, pelajar tidak hanya menjadi konsumen media digital, tetapi juga menjadi individu yang bijak, selektif, dan bertanggung jawab dalam mengolah dan membagikan informasi.

Di samping itu, literasi digital juga berkontribusi dalam menciptakan peserta didik yang lebih kritis dan adaptif terhadap perubahan teknologi yang terjadi dengan cepat. Mereka belajar untuk memahami cara menggunakan platform digital untuk keperluan akademis, komunikasi, dan pengembangan pribadi. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja modern yang hampir seluruh prosesnya berbasis teknologi. Melalui



literasi digital, peserta didik dapat mengasah keterampilan seperti pencarian informasi, keamanan digital, kolaborasi online, serta etika dalam bermedia sosial.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital juga merupakan kemampuan menggunakan teknologi in formasi dan komunikasi (TIK) mengkomunikasikan konten informasi dengan kecakapan kognitif dan teknikal. Digital literasi lebih cenderung pada hal hal yang terkait dengan keterampilan teknis dan berfokus pada aspek kognitif dan sosial emosional dalam dunia dan lingkungan digital.

Inovasi dalam pengajaran harus terus dikembangkan agar hasil belajar menjadi lebih baik. Kini interaksi antara guru dan siswa di kelas terasa lebih terbuka dan juga terjadi di luar kelas. Memang, hubungan antara guru dan siswa cenderung terpisah dan jarang terjadi di luar kelas, tapi perubahan besar ini jika tidak dikelola dengan baik bisa menimbulkan budaya belajar yang tidak sinkron. Siswa dari berbagai tingkatan kini dapat mengakses apa saja yang mereka perlukan melalui metode pembelajaran bold yang intensitasnya tidak terbatas dan dapat melampaui batas ruang kelas dan kurikulum.

## KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter, kompetensi, dan adaptasi peserta didik di era digital. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana utama dalam mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang relevan di dunia maya. Dengan adanya teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan personal, serta guru beralih fungsi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam memilah dan mengintegrasikan berbagai sumber informasi secara penting dan bermakna.

Selain itu, pendidikan di era digital berfungsi mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Kompetensi ini sangat penting untuk menghadapi tantangan global, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial. Teknologi memungkinkan pembelajaran kolaboratif dan komunikasi efektif dalam berbagai format digital, serta mendorong peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di lingkungan sosial dan teknologis.

Pembentukan karakter digital dan adaptasi fondasi sosial-teknologi menjadi penting bagi generasi muda dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap menjaga nilai-nilai luhur. Pendidikan harus terus berinovasi agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tangkas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global, serta mampu menghindari dampak negatif dari digitalisasi seperti cyberbullying dan menutupi informasi. Dengan demikian, pendidikan tetap menjadi pilar utama dalam pembentukan pribadi dan masyarakat yang tangguh di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

Darmayani, I. (2024). No Title. *Transformasi Pembelajaran Digital: Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Masa Depan*.



- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). *The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions*. *Child development*, 82(1), 405-432.
- Hakim, L. (2022). No Title. *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan*.
- Herlina, H. (2019). Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Hypercontent pada Pembelajaran Tematik Daerah Tempat Tinggalku. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 215–230. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13340>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Junaeka Verawati, U., Dila Nur Alifa, Y., Millah, Z., & Khoirun Nissa, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Sosial Science Academic*, 1(2), 222228. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3532> Lelu Ngongo, V., Hidayat,
- Najib, M. A., Maunah, B., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2022). TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam INOVASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL (STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI JENJANG SD-SMP KABUPATEN TULUNGAGUNG). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 117. Azis,
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi pendidikan dan transformasi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(1), 53-57.
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87.
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. Yayasan Kita Menulis. Setyosari, P. (2015). Peran Teknologi Pembelajaran dalam Perubahan Pendidikan di Era Digital. In Seminar.
- Syaafrial, H. (2023). *Literasi digital*. Nas Media Pustaka.
- T. N. (2019, December). Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Nurcholis*, D. (2019). Transformasi pendidikan multikultural di sekolah. Parasurama Education
- Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1927–1946. <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/299>
- T., Wiyanto, dan, Xaverius, S., Alam, P., & Sugihan, M. (2019). PENDIDIKAN DI ERADIGITAL.
- Yunita, S., Ery Pratama, D., Meani Silalahi, M., Sembiring, T., & Negeri Medan, U. (2023). IMPLIKASI TEKNOLOGI ERA DIGITAL TERHADAP TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SIDEREJO HILIR KACAMATAN MEDAN TEMBUNG SUMATERA UTARA (Vol. 31, Issue 1).